

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Status gizi dan kesehatan Ibu pada masa prahamil, saat hamil, dan saat menyusui merupakan periode yang sangat kritis. Periode ini disebut sebagai periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) yaitu 270 hari selama kehamilan, dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkan. Kehidupan pertama bayi merupakan periode sensitif, karena gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi.<sup>(1)</sup>

Dampak dari pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal dapat berakibat pada gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan mental, penurunan kecerdasan, menurunnya produktifitas, dan meningkatnya angka kesakitan serta kematian. Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa balita sangat penting dan perlu untuk mendapatkan perhatian.<sup>(1, 2)</sup>

Kondisi pembangunan kesehatan diharapkan telah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan Sumber Daya Manusia. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Posyandu. Posyandu merupakan tempat bagi balita untuk mendapatkan pelayanan baik untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan, memperoleh kapsul vitamin A, imunisasi dan mendapatkan konseling sesuai permasalahan yang dihadapi balita. Posyandu dapat menjadi saran penting dalam masyarakat untuk mendukung pencapaian keluarga sadar gizi (KADARZI).<sup>(3,4,5)</sup>

Program yang ada di Posyandu mencakup lima kegiatan, yakni Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare. Dalam

pelaksanaan Posyandu terdapat 5 langkah kegiatan yaitu: pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Langkah ke 4 yaitu penyuluhan oleh kader Posyandu tidak maksimal diberikan oleh kader kepada masyarakat yang datang ke Posyandu. Kader kurang kompeten dan kurang aktif dalam melakukan penyuluhan. Penguatan kader di posyandu dalam melakukan deteksi dini terhadap kesehatan ibu, bayi, dan balita, yang didukung oleh petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama, dapat mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita sedini mungkin.<sup>(4)</sup>

Upaya perbaikan status gizi masyarakat yang mempunyai daya ungkit tinggi dan berkelanjutan salah satunya adalah edukasi gizi (pendidikan gizi). Edukasi gizi bertujuan untuk merubah perilaku kearah pola hidup sehat dan sadar gizi, melakukan aktifitas fisik dan mempertahankan berat badan normal. Aspek gizi yang masih kurang dalam keluarga dapat ditingkatkan dengan intervensi edukasi gizi.<sup>(6)</sup>

Pada anak usia 6-24 bulan, kebutuhan gizinya semakin meningkat, dan memerlukan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Hasil dari US-AID, *Nutrition Report* dalam kerangka kebijakan 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), hanya 9,5% anak yang mendapat MP-ASI yang benar. Hal ini disebabkan kemiskinan dan kurangnya pengetahuan keluarga.<sup>(1)</sup>

Ibu sebagai pengasuh terdekat anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jika pengetahuan ibu terbatas dalam pengasuhan anak, kurang memberikan rangsangan atau stimulasi dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan anak. Anak-anak dari ibu yang usianya masih remaja dan pengetahuannya masih kurang, hanya 28% anak-anak mereka yang perkembangannya normal.<sup>(13)</sup>

Penyuluhan gizi sangat berpengaruh terhadap sikap pola asuh gizi orang tua kepada anak usia dini.<sup>(7)</sup> Media sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan gizi, dan merupakan alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan tentang kesehatan.<sup>(8)</sup> Penelitian Desy menemukan, ada pengaruh pemberian media buku saku terhadap tingkat pengetahuan gizi anak sekolah.<sup>(9)</sup>

Penyuluhan dengan media audio visual dan konvensional cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.<sup>(10)</sup> Menurut Sadiman, media audio visual dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan dapat meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.<sup>(11)</sup> Penelitian Rinik, menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang diare, meningkat dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media audio visual.<sup>(12)</sup> Penggunaan edutainment konseling gizi seimbang yang diberikan melalui video lebih efektif terhadap pemahaman tentang gizi seimbang.<sup>(26)</sup>

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ibul Kota Payakumbuh pada bulan April 2016 tentang pengetahuan ibu yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan di wilayah kerja Puskesmas Ibul, masih kurang yaitu: sebesar 30%, oleh karena itu penyuluhan gizi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting diberikan.

Penyuluhan yang dilaksanakan oleh kader dilangkah 4 di 21 posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas belum dilaksanakan maksimal oleh kader. Kader hanya aktif di kegiatan pencatatan, penimbangan dan membagikan pemberian makanan tambahan. Penyuluhan yang ada dilakukan kader di posyandu dengan media buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA), jika ditemukan anak yang berat badannya (BB) tidak naik. Bila ada ibu yang tidak membawa buku KIA, kader melakukan penyuluhan tanpa media. Media penyuluhan yang ada di Posyandu tidak

selalu disediakan. Kalaupun ada itupun yang dibawa petugas bila datang ke posyandu untuk melakukan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian "Efektifitas Penyuluhan Gizi Menggunakan Video Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh Tahun 2016".

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka peneliti ingin melihat efektifitas penyuluhan gizi menggunakan video dan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi usia 6-12 bulan tentang pertumbuhan dan perkembangan di wilayah kerja Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh tahun 2016.

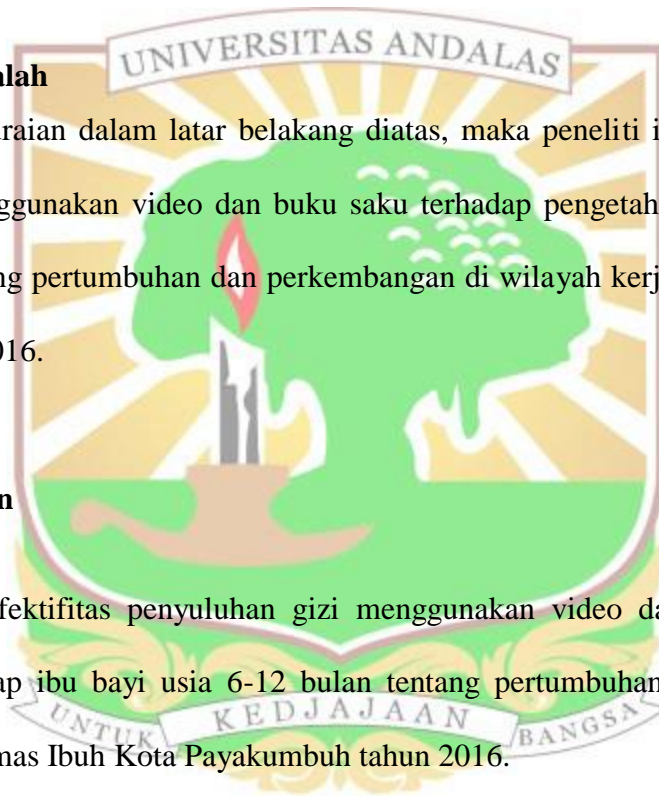
## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas penyuluhan gizi menggunakan video dan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi usia 6-12 bulan tentang pertumbuhan dan perkembangan di wilayah kerja Puskesmas Ibh Kota Payakumbuh tahun 2016.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi rata-rata skor pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan pada kelompok penyuluhan dengan media video, buku saku dan tanpa media.
2. Mengetahui distribusi rata-rata skor sikap ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan pada kelompok penyuluhan dengan media video, buku saku dan tanpa media.



3. Mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan sebelum dan sesudah intervensi.
4. Mengetahui perbedaan rata-rata skor sikap ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan sebelum dan sesudah intervensi.
5. Mengetahui perbedaan rerata pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan antara kelompok perlakuan penyuluhan dengan media video, buku saku dan tanpa media.
6. Mengetahui perbedaan rerata sikap ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan antara kelompok perlakuan penyuluhan dengan video, buku saku dan tanpa media.
7. Mengetahui efektifitas penyuluhan gizi menggunakan media video, buku saku dan tanpa media untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan.
8. Mengetahui efektifitas penyuluhan gizi menggunakan media video, buku saku dan tanpa media untuk meningkatkan sikap ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan tentang efektifitas penyuluhan gizi menggunakan video dan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi usia 6-12 bulan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan tentang penyuluhan gizi melalui video dan buku saku yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta meningkatkan kepedulian masyarakat tentang pemantauan tumbuh kembang sedini mungkin.

3. Bagi Instansi.



Masukan dan informasi khususnya sektor kesehatan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui penyuluhan gizi di posyandu menggunakan video dan buku saku.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penyuluhan gizi menggunakan video dan buku saku yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ibul kota Payakumbuh untuk mengetahui tentang efektifitas penyuluhan gizi menggunakan video dan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap ibu bayi usia 6-12 bulan tentang pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*.

